

Reflections for Online Learning During The Covid-19 Pandemic in SMP Negeri 5 Tambusai Utara

Suryati

SMP Negeri 5 Tambusai Utara
suryati82.ss@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

Pandemic of Covid 19 has absolutely changed activities of learning from last offline method to the online method. This article aimed to explain the result about activities of online learning at Junior High School 5 of Tambusai Utara. This research was designed as a qualitative research through using library research, observations and interviews as the instruments to collect the data. Based on the analysis of data gained, it resulted that schoolteachers and their students experienced many diversities as long as they did online learning. The facts found showed that most of students did not have hand phone or personal computer as the main media of online learning. Activities of learning frequently experienced obstacles since the quality of internet connection were bad. As a result, the online learning did not work well. Schoolteachers and their students are not familiar and do not understand about the media of online learning. Students' limited data of internet caused them fail to present. Finally, the online learning achieved the low quality of learning if it compared to the previous learning method. The cooperation among students, schoolteachers and parents became the factors that contributed to the online learning at the school.

Keywords: *online learning, learning media and pandemic covid 19*

Abstrak

Pandemic covid-19 telah merubah aktivitas pembelajaran secara tatap muka atau luar jaringan (luring) menjadi proses pembelajaran dalam jaringan (daring). Tujuan artikel ini adalah untuk menjelaskan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan di SMP N 5 Tambusai Utara. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan observasi dan wawancara sebagai alat mengumpulkan data. Berdasarkan analisis data, hasilnya menunjukkan bahwa banyak kendala yang dihadapi peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran daring. Beberapa fakta yang ditemukan adalah bahwa sebagian besar peserta didik tidak mempunyai fasilitas *handphone* atau laptop yang menjadi media utama dalam pembelajaran daring. Pembelajaran terkendala karena kualitas jaringan internet yang tidak baik sehingga pembelajaran daring tidak berjalan lancar. Peserta didik dan guru belum memahami bahkan mengenali pemanfaatan berbagai platform pembelajaran daring. Peserta didik mempunyai kuota terbatas sehingga mereka tidak dapat mengikuti pembelajaran daring. Akhirnya, pembelajaran daring yang dilaksanakan menghasilkan kualitas pembelajaran yang sangat rendah dibandingkan dengan capaian pembelajaran di masa sebelum pandemi. Kerjasama antara siswa, guru dan orang tua juga menjadi factor penting dalam melaksanakan pembelajaran daring di sekolah ini.

Kata kunci: pembelajaran daring, media pembelajaran & pandemi covid 19

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Dalam masa pandemi covid-19, dunia pendidikan mengalami perubahan pada aktifitas pembelajaran, yang dulu dilaksanakan secara tatap muka, selama pandemi harus dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh atau dikenal dengan sebutan dalam jaringan. Pemerintah menegaskan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan itu melalui keputusan Kemendikbud melalui surat edaran nomor 4 tahun 2020, poin 2, tentang instruksi untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh (daring).

Secara nasional, keputusan pemerintah Indonesia yang melarang pembelajaran tatap muka selama pandemic covid-19 merupakan tantangan bagi setiap lembaga pendidikan di Indonesia. Salah satu lembaga yang terdampak kebijakan tersebut adalah satuan Pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama. Dalam keputusannya, pemerintah telah melarang aktivitas berkumpul, melakukan pembatasan sosial (*social distancing*), menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu mencuci tangan. Selanjutnya, untuk mengganti pembelajaran tatap muka (konvensional), pemerintah memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran dalam jaringan (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Perguruan tinggi juga dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring (Firman, F., & Rahayu, S., 2020).

Menindaklanjuti hal ini, pemerintah yakni Mendikbud mengeluarkan kebijakan melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) untuk bekerja dari rumah dan belajar dari rumah (belajar secara daring) (Kemendikbud, 2020). Dengan kata lain, proses belajar mengajar yang bersifat tatap muka dan menimbulkan kerumunan ditiadakan dulu dalam masa covid-19. Tujuan kebijakan ini adalah untuk menahan penyebaran pandemi Covid-19 di seluruh dunia yang berdampak pada jutaan pelajar. Pada sisi lainnya, kebijakan tersebut berdampak perubahan pada proses belajar dan mengajar bagi siswa, oleh guru, dan dukungan orang tua (Purwanto et al., 2020; Siahaan, 2020). Salah satu dasar masalahnya adalah pada ketidaksiapan fasilitas untuk pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan itu (Arifa, 2020), dan minimnya pengetahuan tentang pembelajaran daring (Ahmad et al., 2020), serta minimnya pengalaman guru (Syah, 2020; Indrawati, 2020). Untuk itu, siswa, guru dan orang tua membutuhkan waktu untuk beradaptasi dan menyebabkan keterlambatan dalam proses pembelajaran dalam jaringan yang baik. Selanjutnya, perbedaan kondisi wilayah yang belum memiliki fasilitas internet secara menyeluruh juga memberi dampak atas lambatnya proses adaptasi (Mustafa, 2020; Sari et al., 2020).

Di tingkat kabupaten dan kota, khususnya di kabupaten Rokan Hulu, pemerintah daerah menguatkan keputusan pemerintah pusat melalui instruksi bupati Rokan Hulu nomor 360/BPBD/5/2021 tentang pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat level 4 dan mengoptimalkan posko penanganan penyebaran covid-19 menyebutkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran dalam jaringan harus dilaksanakan meskipun peserta didik dan guru sebenarnya belum memiliki persiapan yang cukup untuk melaksanakannya. Dengan segala keterbatasan persiapan, banyak satuan pendidikan berupaya mencari solusi untuk menemukan metode pembelajaran dalam jaringan yang sesuai dengan kemampuan siswa dan guru di sekolah masing-masing.

Artikel ini adalah hasil penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pengalaman pembelajaran dalam jaringan (daring) yang dilaksanakan dan kendala yang dihadapi di SMP N 5 Tambusai Utara dalam masa pandemic covid-19.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan study literatur. Metode penelitian kualitatif adalah proses penelitian alami

yang dilakukan sesuai kondisi sebenarnya di lapangan dan selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif (Sugiyono, 2017). Data kualitatif penelitian ini menggambarkan kondisi yang terjadi pada masa pandemi Covid 19 dan selanjutnya menjadi latar belakang penelitian, yaitu tentang refleksi pembelajaran daring pada masa pandemi.

Selanjutnya, jenis data yang dikumpulkan adalah jenis data sekunder yang merupakan hasil-hasil penelitian dari berbagai artikel dan jurnal, sumber pustaka dan dokumen serta jawaban dari beberapa subjek penelitian yang dilakukan dengan wawancara melalui telepon via aplikasi *Whatsapp*. Subjek dan objek dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru di SMP N 5 Tambusai Utara, Rokan Hulu, Riau. Untuk Instrumen pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang dilaksanakan secara online melalui aplikasi *WhatsApp*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan bacaan dari berbagai artikel hasil penelitian yang dipublikasikan oleh peneliti sebelumnya, maka diperoleh temuan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks *online*, animasi, pesan suara, email, telepon, konferensi dan video streaming *online*. Dengan keunggulannya, pembelajaran dapat dilaksanakan secara massif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, dilaksanakan secara gratis atau berbayar. Poin penting lainnya adalah pembelajaran daring atau dengan istilah *E-learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas teknologi.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring yang difasilitasi oleh guru sangat memerlukan aplikasi pendukung pembelajaran. Beberapa aplikasi pembelajaran yang dapat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran daring, diantaranya: *google classroom*, *whatsapp*, *Email*, *Youtube*, *zoom*, *Google for education*, *Quipper school*, Rumah Belajar, dan Ruang Guru (Sulastri, Maulana, & Uswatun, 2020). Selanjutnya untuk keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring, pembelajaran daring juga harus didukung oleh jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas dan fleksibilitas yang cukup. Dengan dukungan internet yang cukup, kemampuan untuk menciptakan berbagai interaksi pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dengan guru dapat berjalan efektif dan efisien (Kuntarto, E., 2017).

Untuk mendukung hasil tinjauan pustaka di atas, peneliti juga menjelaskan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan secara tidak langsung kepada siswa dan guru di SMPN 5 Tambusai Utara. Observasi dilakukan dengan cara peneliti bergabung ke dalam seluruh *WhatsApp Group* pada setiap kelas yang ada di sekolah ini. Data pendukung dari guru, peneliti melakukan wawancara dengan menghubungi via telepon beberapa guru yang ada di sekolah itu. Hasil observasi dan wawancara dimaksud, peneliti jelaskan di bagian berikut ini.

Salah satu cara yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran daring di SMP N 5 Tambusai Utara adalah dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, guru mata pelajaran membuat membuat grup *whatsapp* untuk menyampaikan materi, video tutorial dan tugas-tugas. Tugas dapat juga dikirim lewat *Whatsapp* dan biasanya siswa membuat foto tugas tersebut dan mengirimkan pada guru. Bahkan video tutorial yang dibuat oleh guru banyak juga yang diunggah lewat *whatsapp*. *Whatsapp* juga digunakan guru dan peserta didik untuk berdiskusi mengenai masalah atau materi yang belum dipahami oleh peserta didik.

Selain menggunakan aplikasi *whatsapp*, proses pembelajaran daring yang digunakan oleh guru adalah dengan menggunakan *google classroom*. Atim Sucianah (2020) mengatakan bahwa *Google Classroom* adalah salah satu produk dari *google*. *Google Classroom* merupakan layanan *online* gratis untuk sekolah, lembaga non-profit, dan siapa pun yang memiliki akun *Google*. *Google Classroom* memudahkan siswa dan guru agar tetap terhubung, baik di dalam maupun di luar kelas. *Google*

Classroom adalah *platform* pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh *Google* untuk sekolah yang bertujuan menyederhanakan pembuatan, pendistribusian dan penetapan tugas dengan cara tanpa kertas.

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMPN 5 Tambusai Utara sampai saat ini belum bisa dilaksanakan secara maksimal dikarenakan banyak faktor yang menjadi hambatan. Asrul dan Eko Hardianti (2020) menyebutkan bahwa sedikitnya ada lima kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring, terutama mereka yang sekolahnya berada di pedesaan yaitu: 1) Siswa tidak memiliki handphone, 2) Siswa memiliki handphone tetapi tidak bisa support dengan aplikasi yang berbasis jaringan, 3) Siswa memiliki handphone tetapi tidak mempunyai kuota internet, 4) Jaringan internet bermasalah, 5) Aliran listrik sering terputus.

Prawantia, Lia Titi & Woro Sumarni, (2020) mengatakan bahwa kendala atau permasalahan ini dialami oleh siswa, orang tua siswa, dan juga guru. Permasalahan tersebut diantaranya kurangnya pengetahuan tentang teknologi informasi oleh peserta didik maupun orang tua peserta didik, pembelajaran menjadi membosankan dan penilaian pembelajaran yang seharusnya bisa dilakukan secara langsung jadi tidak bisa dilakukan. Pembelajaran jadi kurang efektif karena adanya hambatan-hambatan tersebut

Dimasa pandemi Covid-19 saat ini, guru dituntut untuk dapat lebih aktif untuk berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran daring, guru juga harus mampu merubah cara pendekatan yang biasanya secara langsung di kelas harus dirubah menjadi tidak langsung yaitu dengan fasilitas yang berhubungan dengan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi. Hal ini membuat guru siap atau tidak dalam mengajar wajib menggunakan metode atau model yang lebih kreatif lagi dalam pembelajaran daring dengan tujuan untuk membagikan ilmunya kepada siswa dimana guru harus menyampaikan materi dengan menggunakan berbagai media daring contohnya media video ataukah virtual yang berkarakter. Cara ini tidak mewajibkan siswa untuk hadir dalam pembelajaran daring melainkan siswa harus pandai dalam mengakses pembelajaran melalui media internet (Mastoah, 2020).

Menurut Joko Suprapmanto & Utomo (2021) permasalahan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring adalah keterbatasan perangkat untuk pembelajaran daring, koneksi internet tidak stabil, kesibukan orang tua, informasi yang tidak sampai, kebosanan anak selama pembelajaran daring. Sedangkan Ade prasetya (2020) menyebutkan hasil penelitiannya sekolah mengalami berbagai kendala yang disebabkan oleh berbagai hal, antara lain: 1) Keterbatasan terhadap akses internet, 2) Minimnya jumlah tenaga pengajar, 3) Kurangnya bimbingan orang tua karena sibuk bekerja sebagai buruh kelapa sawit.

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 5 Tambusai Utara, Rokan Hulu Riau tidak selalu berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Dari hasil wawancara terhadap Salah satu guru (Guru I) mengatakan bahwa letak sekolah yang berada di desa menimbulkan banyak hambatan dalam pembelajaran daring. antara lain anak yang menganggap bahwa pembelajaran daring lebih santai sehingga anak yang terlambat dalam mengikuti pembelajaran daring tidak akan mendapat hukuman dari guru, sehingga kedisiplinan peserta didik menjadi menurun. Kurangnya persiapan anak dalam mengikuti proses pembelajaran, rumah siswa yang berbeda-beda daerah atau desa juga menimbulkan kendala seperti susah sinyal, kurangnya konsentrasi siswa karena banyaknya tugas atau pekerjaan yang diberikan oleh orang tua, kurangnya kesadaran dan semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran, adanya anggapan dari orang tua bahwa si anak libur, kurangnya kemampuan guru senior dalam pengoperasian teknologi. Sedangkan guru lain (Guru II) mengatakan bahwa selain kendala sinyal, banyak siswa pada saat dirumah harus membantu pekerjaan orang tua seperti membantu dikebun, disawah, dan pekerjaan-pekerjaan lainnya. Hal tersebut dikarenakan orang tua

taunya siswa libur dan kesalahan siswa tidak pernah menjelaskan kepada orang tua bahwa pembelajaran dimasa pandemi dilaksanakan secara daring. Untuk problematika yang dialami siswa SMP N 5 Tambusai Utara, Rokan Hulu, Riau, salah satu siswa (Siswa I) bahwa ia melaksanakan pembelajaran, sinyal tidak stabil, harus membantu orang, kurangnya pemahaman materi. Sedangkan siswa II mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di sekolahnya lebih sering menggunakan *WhatsApp*, tidak mengerti apa yang dipelajari, keterbatasan kuota. Lalu hasil wawancara dengan salah satu orang tua / wali murid menunjukkan tidak adanya waktu orang tua untuk mendampingi si anak pada saat pembelajaran daring karena harus bekerja, orang tua merasa si anak lebih banyak bermain dibandingkan belajar, tidak mengerti apa yang dikerjakan anaknya, adanya pengeluaran tambahan untuk pembelian kuota ataupun alat penunjang pembelajaran daring.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penjelasan data di bagian sebelumnya, maka peneliti dapat menyampaikan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 di SMP N 5 Tambusai Utara secara keseluruhan menggunakan model dalam jaringan dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran yang bervariasi. Aplikasi tersebut adalah *Whatsapp*, *Google Classroom*, *Youtube*, *Facebook*, dan *Messenger*. Setiap guru telah menggunakan dua buah aplikasi yaitu *google classroom* dan *whatsapp*. Penggunaan dua aplikasi itu lebih dominan disebabkan oleh faktor kemudahan penggunaan (praktis) dan memerlukan rendah data atau kuota dibandingkan aplikasi lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan lancar, meskipun sebagian besar guru dan peserta didik berpendapat pelaksanaannya kurang ideal dibandingkan pembelajaran tatap muka secara konvensional. Ada dua pertimbangan yang menjadi alasan kurang idealnya pembelajaran daring. Pertama, komunikasi terjalin kurang lancar dan menyebabkan materi menjadi sulit dipahami terutama pelaksanaan praktik. Kedua, hasil belajar peserta didik dengan pembelajaran daring bervariasi, mulai dari kurang memuaskan, cukup hingga baik. Kendala yang dialami peserta didik dan guru dalam pembelajaran daring adalah ketersediaan kuota internet, jaringan yang terkadang tidak stabil, dan alat penunjang (gawai dan laptop).

Pembelajaran daring dinilai oleh sebagian informan efektif jika diterapkan pada masa pandemi covid-19 karena berkaitan dengan protokol kesehatan. Untuk perbaikan di waktu yang akan datang, itu sangat dibutuhkan model pembelajaran daring yang lebih variatif sebagai alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga tujuan akhir dari pembelajaran dapat tercapai sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul & Eko Hardiyanto. (2020). Kendala siswa dalam proses pembelajaran daring selama masa pandemic covid-19 di SMP N Satap 1 Ladongi. https://www.fkipumkendari.ac.id/assets/upload/plp_magang/fded28a2c1940af27a834b64f9006ea2.pdf
- Bilfaqih, Y & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, Yogyakarta.
- Imas Mastoah, Z. M. (2020). Kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar pada masa Covid 19 di kota serang. 5(2), 3–12.
- Cahyadi, Ade Prasetya. (2020). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi covid-19: (studi kasus sekolah tapal batas madrasah ibtidaiyah darul furqon). *Jurnal Borneo Humaniora*.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan model pembelajaran daring dalam perkuliahan bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1),99- 110. <http://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/%0>

- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar. *Edupsycouns: Journal Of Education, Psychology And Counseling*.
- Prawantia, Lia Titi & Woro Sumarni, (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. Seminar nasional pasca sarjana file:///C:/Users/EnglishPC/Downloads/editorsnpasca,+Seminar+Nasional_Lia+Titi+Prawanti+Lia+Titi+Prawanti+291%20(1).pdf
- Sucianah, Atim. (2020). Pemanfaatan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Daring. <https://www.smkn3pbl.sch.id/read/57/pemanfaatan-google-classroom-sebagai-media-pembelajaran-daring>.
- Sulastri, D., Maulana, M.H., Uswatun, D.A.(2020). Pemanfaatan platform digital dalam pembelajaran online selama masa pandemic Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/15891/9864>